

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. (WHO,2011).

ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat (Prasetyono, 2009).

Millenium Development Goals (MDG's), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 angka kematian bayi dan angka kematian balita menurun sebesar dua pertiga dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal tersebut Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68 menjadi 23/1.000 kelahiran hidup (KH) dan angka kematian balita dari 97 menjadi 32/1.000 KH pada tahun 2015. Menghadapi tantangan dari MDGs tersebut maka perlu adanya program kesehatan anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak. Salah satu program dalam proses penurunan angka kematian bayi dan angka kematian balita adalah program ASI eksklusif, dan penyediaan konsultan ASI eksklusif di Puskesmas atau Rumah Sakit (Badan Pusat Statistik, 2007).

Menurut WHO dan UNICEF (2012) laporan anak dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 33,6 % dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif.(UNICEF,2011).

Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Pemerintah mengharapkan kepada masyarakat agar menjalankan sesuai peraturan yang ada sehingga derajat kesehatan masyarakat Indonesia menjadi lebih optimal. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 56 Tahun 2011 tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu di Provinsi Jawa Tengah. Peraturan Bupati Tegal Nomor: 54 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusui Dini dan Air Susu Ibu Eksklusif dan di semua SKPD yang ada di Kabupaten Tegal untuk memberikan fasilitas berupa Ruang Laktasi sehingga karyawan yang masih menyusui dapat memberikan ASI untuk bayinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten Tegal, cakupan ASI Eksklusif kabupaten Tegal tahun 2016 sebesar 74,7 %. Pada data cakupan di Puskesmas Pagerbarang masih kurang dari target yaitu 53,3 % (Profil Kesehatan Kab.Tegal, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan berat badan pada Bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Non ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pagerbarang Kabupaten Tegal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Mengetahui perbedaan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Non ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pagerbarang Kabupaten Tegal

Tujuan Khusus :

1. Mendeskripsikan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Non ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pagerbarang Kabupaten Tegal
2. Menganalisa perbedaan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dengan Non ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pagerbarang Kabupaten Tegal

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Memberikan wawasan kepada penulis dan menyarankan serta memotivasi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pagerbarang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumentasi agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Puskesmas Pagerbarang

Memberikan data tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebagai salah satu sumber untuk perbaikan program kedepan.



1.5 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Azizah Nur , Driani Merryana	Perbedaan Tingkat konsumsi dan status gizi antara bayi dengan pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif	2013	Menggunakan analitik observasional komparasi. Penelitian ini dilakukan secara Cross sectional	Terdapat perbedaan tingkat konsumsi energi dan status gizi antara bayi dengan pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. Terdapat perbedaan status gizi antara bayi dengan pemberian ASI eksklusif dan Non Asi Eks.
2.	Maki Frindi, Umboh Adrian , Ismanto Yudi Amatus	Perbedaan pemberian ASI eksklusif dan susu formula terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru	2017	Menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan retrospektif.	Diperoleh nilai $P=0,010$. Terdapat perbedaan pemberian ASI eks dan susu formula terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ranotana weru.
3.	Locitasari Yandi	Perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eks dengan yang diberi susu formula di Kecamatan Ngawi	2015	Desain penelitian dengan observasional analitik, pendekatan n Cross sectional.	Didapat nilai Chi Square hitung sebesar 5,459 dan nilai $p=0,019$ yang berarti bahwa $p<0,05$. Sementara nilai OR didapatkan 5,45. Terdapat perbedaan pertumbuhan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula memiliki resiko 5x lebih besar mengalami

					pertumbuhan yang tidak baik pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI.
4.	Lutur Kristin Jane, Rottie Julia, Hamel Rivelino	Perbedaan pemberian ASI Eksklusif dan ASI non eksklusif dengan perubahan berat badan pada bayi di Puskesmas Bahu Manado	2016	Cross sectional.	Diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa $p<0,05$. Terdapat perbedaan berat badan bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan yang diberi ASI non eksklusif di Puskesmas Bahu Manado.
5.	Chika Ndiokwel, dkk	Nutritional assessment of exclusively breastfed and non-exclusively breastfed Infants aged (0-6 months) at mother of Christ Specialist Hospital, Enugu, Nigeria.	2014	Chi square	Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode statistik, yang meliputi mean, chi square, t-test, z-score, korelasi, frekuensi dan persentase. Hasil: Penelitian tersebut, mengungkapkan bahwa (194) ibu menyusui bayinya umumnya sementara (6) tidak. Seratus enam puluh empat (82%) mempraktikkan pemberian ASI eksklusif dan 15% (30) tidak menyusui bayinya secara eksklusif. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat

pendidikan ibu dan
status gizi bayi.

